

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia yang sangat berkembang dan maju saat ini, membawa manusia untuk selalu mengikuti perkembangan dunia. Untuk mengikuti perkembangan dunia manusia harus mengetahui berbagai macam informasi. Informasi yang dibutuhkan manusia akan bermanfaat bagi manusia tersebut. Kemajuan dunia informasi dan adanya kemajuan teknologi akan membawa ledakan informasi yang membuat manusia harus mampu mengelola informasi dan memilih informasi yang dibutuhkan. Informasi merupakan sebuah kebutuhan yang sama dengan kebutuhan pokok manusia.

Menurut Sulistyono-Basuki (2004:393) kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Era yang sangat maju dan berkembang saat ini informasi menjadi sangat penting bagi seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman. Kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia biasanya berupa informasi akan kejadian-kejadian nyata atau pengetahuan yang digunakan seseorang untuk mengambil keputusan. Informasi yang terpenuhi akan membantu menganalisis suatu masalah dan membantu seseorang dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang sangat mendasar selama manusia itu hidup.

Wanita pekerja seks untuk selanjutnya disingkat WPS juga memiliki kebutuhan informasi seperti manusia pada umumnya. Menurut keputusan Menteri Sosial No. 80 Tahun 2012 memberikan pengertian berikut:

“wanita pekerja seks adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa. WPS diberikan tempat khusus oleh pemerintah disuatu wilayah yang biasanya disebut lokalisasi”.

Di Indonesia banyak sekali tempat-tempat lokalisasi yang menjamur dan berkembang. Hal ini tidak bisa dielakkan lagi karena semakin banyaknya wanita yang terjerumus untuk menjadi WPS. Lokalisasi di semua daerah, baik di desa maupun di kota. Fenomena yang muncul adalah meningkatnya pelacuran. Menurut Kartono (2004), menyatakan bahwa:

“lokalisasi adalah tempat pelacuran atau prostitusi yang letak atau daerahnya terpisah dari komplek penduduk lainnya. Komplek ini dikenal sebagai daerah “*lampu merah*” atau “*petak-petak daerah tertutup*”.

Seiring berkembangnya jaman, istilah lokalisasi berubah menjadi Resosialisasi, seperti di Lokalisasi Sunan Kuning sekarang disebut Resosialisasi Argorejo. Resosialisasi Argorejo Semarang merupakan Resosialisasi terbesar di kota Semarang. Banyak sekali WPS yang berada di tempat ini. WPS juga ada yang dari luar kota dan tinggal bersama pengasuh (*mami*) dan ada juga WPS yang telah menjadi warga Semarang. Mereka tinggal dalam satu kompleks tersendiri dalam satu RW dan membentuk komunitas tersendiri. Dan mereka hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Layaknya manusia pada umumnya mereka juga butuh sosialisasi dan interaksi dengan sesama manusia. Dengan

adanya interaksi antara manusia inilah membawa manusia harus membekali diri dengan pengetahuan agar bisa bergaul dan tidak ketinggalan jaman.

WPS adalah bagian dari masyarakat yang sama-sama memiliki kebutuhan informasi yang sama. Berbagai pihak juga telah memperhatikan mereka, yaitu Dinas Kesehatan dengan program kesehatan, Dinas Sosial dengan program pengentasan, kepolisian dan Bank BRI dengan program keamanan fisik dan finansial, dan Kantor arsip dan perpustakaan daerah Jawa Tengah dengan layanan perpustakaan kelilingnya menjangkau kawasan Resosialisasi Argorejo Semarang. Perpustakaan Keliling tersebut berusaha memenuhi kebutuhan informasi para wanita pekerja seks dengan berbagai koleksi yang bisa mereka akses. Untuk mengetahui kebutuhan informasi para wanita pekerja seks di lokasi Sunan Kuning Semarang, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **kebutuhan informasi wanita pekerja seks yang ada di Resosialisasi Argorejo Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti melihat masalah secara umum yang akan diteliti adalah kebutuhan informasi wanita pekerja seks di Resosialisasi Argorejo Semarang. Secara terperinci masalah yang dibahas adalah:

- a. Jenis Informasi dan bentuk informasi apakah yang telah WPS dapatkan dari sumber informasi yang tersedia di Resosialisasi Argorejo?

- b. Apakah informasi yang telah WPS dapatkan sudah memenuhi kebutuhan informasi mereka?
- c. Jenis dan bentuk informasi apakah yang WPS butuhkan?

1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di kompleks Resosialisasi Argorejo Semarang yang berada di wilayah perbukitan kelurahan Kalibanteng Kulon RW : IV Semarang.

Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti berkisar antara 5 (lima) bulan yaitu April 2013 sampai Agustus 2013.

1.4 Tujuan

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi WPS yang berada di Resosialisasi Argorejo Semarang yang terperinci sebagai berikut:

- a. Mengetahui jenis dan bentuk informasi yang telah WPS dapatkan dari sumber informasi yang disediakan oleh resosialisasi Argorejo.
- b. Mengetahui informasi yang telah didapatkan oleh WPS sudah memenuhi kebutuhan mereka atukah belum.
- c. Mengetahui jenis dan bentuk informasi yang WPS butuhkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat. Penelitian ini juga memiliki manfaat.

Dalam hal ini peneliti membagi manfaat menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis adalah manfaat yang dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu perpustakaan dan ilmu sosial lainnya dan memberikan gambaran tentang salah satu resosialisasi yaitu Resosialisasi Argorejo.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membantu berbagai pihak terkait pemenuhan kebutuhan informasi bagi WPS di Resosialisasi Argorejo, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Sebagai bahan pertimbangan oleh Perpustakaan Keliling dalam pengadaan buku, sehingga sesuai dengan kebutuhan WPS.
3. Membantu Resosialisasi dalam memberikan kegiatan dan pembinaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan WPS.

1.6 Batasan Istilah

Peneliti menggunakan batasan istilah untuk memberikan pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa istilah yang mungkin kurang umum, dan belum diketahui secara luas

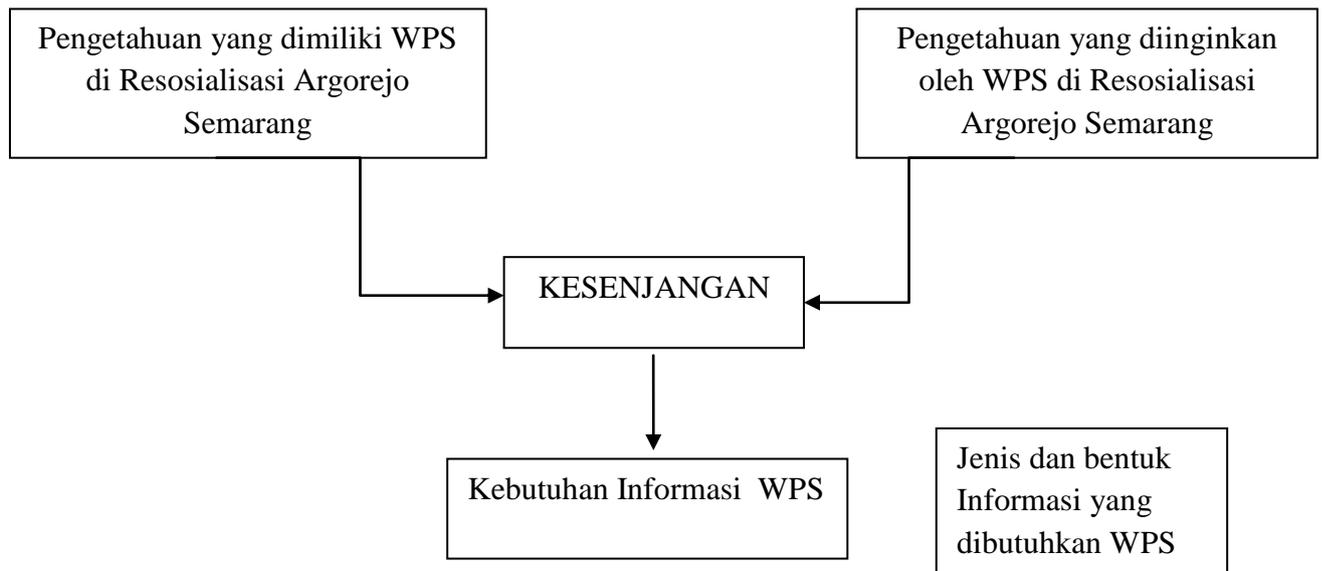
oleh masyarakat. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

- a. Wanita Pekerja Seks atau selanjutnya dalam penelitian ini disingkat WPS adalah wanita yang bekerja sebagai pekerja seks komersial yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan berganti-ganti pasangan untuk mendapatkan imbalan harta berupa uang, barang, dan jasa dan yang beroperasi dan terdaftar di Resosialisasi Argorejo Semarang.
- b. Resosialisasi adalah Resosialisasi Argorejo yang berada di Kelurahan Kalibanteng Kulon RW: IV Semarang, Jawa Tengah.

1.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang peneliti buat untuk memudahkan memahami konsep dari penelitian ini dengan menggunakan bagan secara sistematis. Kerangka konsep dari penelitian ini secara singkat seperti bawah ini:

Bagan 1.2 Kerangka konsep dikerangkakan untuk penelitian.



(Sumber: konsep dikembangkan untuk penelitian; 2013)